

Tingkat Stres Ditinjau dari Dukungan Sosial dengan Ibu yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Luar Biasa (SLB)

Diajukan Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana



SKRIPSI

Disusun Oleh :
Sania Ikhsani Kalpika Putri
19107010096

Dosen Pembimbing :
Lisnawati, S.Psi., M.Psi.
1975081020110120001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-69/Un.02/DSH/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : Tingkat Stres Ditinjau dari Dukungan Sosial dengan Ibu yang memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Luar Biasa (SLB)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SANIA IKHSANI KALPIKA PUTRI
Nomor Induk Mahasiswa : 19107010096
Telah diujikan pada : Jumat, 29 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : B-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Lisnawati, S.Psi., M.Psi
SIGNED

Valid ID: 65a00c74f0e21



Penguji I

Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi
SIGNED

Valid ID: 659b53b89dfcf



Penguji II

Maya Fitria, S. Psi, M.A
SIGNED

Valid ID: 659ae01df1ceb



Yogyakarta, 29 Desember 2023 UIN
Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si. SIGNED

Valid ID: 65a0a533d17af

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sania Ikhsani Kalpika Putri
NIM : 19107010096
Prodi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Tingkat Stres Ditinjau dari Dukungan Sosial dengan Ibu yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Luar Biasa (SLB)” adalah karya yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain. Adapun sumber informasi yang dikutip telah disebutkan dalam teks pada daftar Pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Desember 2023

Yang menyatakan,



Sania Ikhsani Kalpika Putri

NIM. 19107010096

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nota Dinas Pembimbing

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sania Ikhsani Kalpika Putri

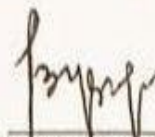
NIM : 19107010096

Judul Skripsi : Tingkat Stres pada Ibu dari Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Ditinjau Dari Dukungan Sosial

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta,
Pembimbing



NIP.1975081020110120001

MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

“Barang siapa keluar untuk mencari Ilmu maka dia berada di jalan Allah “.

(HR. Tirmidzi)

حُرِّمَ عَلَى النَّارِ كُلُّ هَيْنٍ لَيْنٍ سَهْلٍ قَرِيبٍ مِنَ النَّاسِ

“Diharamkan terhadap api neraka tiap-tiap orang lemah lembut lagi murah senyum juga dermawan kepada orang lain.”

(H.R Ahmad)

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kamu. Dan boleh jadi kamu mencintai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kamu. Allah Maha mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui”

(Al-Baqarah: 216)

If there is a fear that keeps you closed, I think if you can be more open, maybe you can try more things and be able to store new experiences.

(Haechan-NCT)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Aalamin, sujud serta syukur kepada Allah SWT.

Terimakasih atas karunia-Mu yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dan berusaha selama ini. Terimakasih atas kerja kerasnya. Mari tetap berdoa dan berusaha serta jangan menyerah untuk kedepannya.

Halaman persembahan ini juga ditunjukkan sebagai ungkapan terimakasih kepada keluarga saya terkhusus ibunda saya yang telah mendoakan dan memberikan dukungan penuh selama perjuangan untuk menempuh pendidikan.

Terimakasih banyak untuk semuanya yang telah mendukung dan meyemangati dalam perjuangan ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Sang Maha Esa, atas seluruh curahan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tingkat Stres Ditinjau dari Dukungan Sosial dengan Ibu yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Luar Biasa (SLB) ” ini tepat pada waktunya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini merupakannya yang tidak luput dari kekurangan dan dekat dengan ketidaksempurnaan. Oleh karena itu, masukan dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, beserta jajarannya
2. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi., selaku Ketua Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih banyak Ibu atas ilmu, dan kemudahan bimbingan, serta dukungan yang diberikan selama kebersamaan proses perkuliahan di Program Studi Psikologi
3. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ilmu Sosial Humaniora, khususnya Program Studi Psikologi.
4. Pihak sekolah yakni SLB N 2 Bantul yang telah bersedia memfasilitasi dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Tanpa adanya izin dari pihak sekolah, penelitian ini tidak dapat dilaksanakan.
5. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan staf SLB N 2 Bantul yang sudah membantu dalam melakukan penelitian sehingga penelitian berjalan dengan lancar.

6. Orang tua terkhusus ibu dari siwa - siswi yang telah bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini. Tanpa adanya ibu dari sisw -siswi SLB N 2 Bantul, penelitian ini tidak mungkin bisa selesai.
7. Diri saya sendiri. Terima kasih sudah berhasil menjaga komitmen sampai selesainya masa studi S1 ini. Semangatmu dan tekadmu hingga akhir yang tidak pernah ada surutnya, itu luar biasa.
8. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku pakde saya yang sudah banyak membantu, memberi dukungan, dan mendo'akan saya.
9. Bunda dan Ayah Kedua untuk beliau berdualah skripsi ini penulis persembahkan. Terimakasih atas segala kasih sayang yang diberikan dalam membesarkan dan membimbing penulis selama ini sehingga penulis dapat terus berjuang dalam meraih mimpi dan cita-cita. Kesuksesan dan segala hal baik yang kedepannya akan penulis dapatkan adalah karena dan untuk kalian berdua.
10. Sahabat saya Alifya, Atika, Putri, Refi, Lani, Yaskur, Syafieq, Vania, dan Dimas. Sudah banyak membantu memberi saran dan mendukung peneliti selama masa perkuliahan semoga proses yang kita lalui dapat mendewasakan dan bermanfaat untuk kedepannya.

Yogyakarta, Desember 2023

Penyusun,



Sania Ikhsani Kalpika Putri
NIM. 19107010096

Tingkat Stres Ditinjau dari Dukungan Sosial dengan Ibu yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Luar Biasa (SLB)

Sania Ikhsani Kalpika Putri
19107010096

Intisari

Kasus yang banyak terjadi adalah ibu yang kurang mampu mengontrol emosi ketika mengasuh anak. Hal ini banyak terjadi karena ibu merasakan tekanan dalam mendidik atau stres pengasuhan anak-anak berkebutuhan khusus disebabkan berbeda dengan anak lainnya. Dukungan sosial dari orang lain sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan stres ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Stres Ditinjau Dari Dukungan Sosial Pada Ibu dengan ABK di SLB. Subjek yang turut andil sebagai responden sebanyak 90 ibu dari Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Bantul yang telah dipilih seluruhnya menggunakan *total sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan realibilitas. Analisis data menggunakan bantuan *software* dengan metode korelasi koefisien *Pearson*. Didapatkan hasil bahwa hubungan Dukungan sosial dengan Stres ibu Anak Berkebutuhan Khusus sebesar 0,890 yang masuk dalam kategori sangat kuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar dukungan sosial yang diberikan akan semakin kecil ibu merasakan stres, dan sebaliknya. Adapun Sumbangan Efektif (SE) dari aspek Dukungan Sosial sebesar 69.36%. Artinya, terdapat faktor lain yang mempengaruhi stres ibu seperti variabel karakteristik usia, status ekonomi, dan pekerjaan ibu.

Kata Kunci : Anak Berkebutuhan Khusus, Dukungan Sosial, Stres Ibu

Tingkat Stres Ditinjau dari Dukungan Sosial dengan Ibu yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Luar Biasa (SLB)

Sania Ikhsani Kalpika Putri
19107010096

ABSTRACT

Cases that often occur are mothers who are unable to control their emotions when raising children. Currently, it is often observed that mothers feel pressure or stress in parenting children with special needs because they are different from other children. Social support from others is one of the factors associated with maternal stress. This study aims to determine the Level of Stress in Relation to Social Support in Mothers with Children with Special Needs in Special Needs Schools. The subjects involved as respondents are 90 mothers of children with special needs at State Special School 2 Bantul, who were all selected using total sampling. The measurement tool used is a questionnaire that has undergone validity and reliability testing. Data analysis was conducted using software with the Pearson correlation coefficient method. The results showed that the relationship between social support and maternal stress in Children with Special Needs is 0.890, which falls into the category of very strong. This indicates that the greater the social support given, the less stress mothers feel, and vice versa. The Effective Contribution (EC) of the Social Support aspect is 69.36%. This means that there are other factors influencing maternal stress, such as variables like age characteristics, economic status, and mother's occupation

Keyword : Children with Special Needs, Social Support, Maternal Stress.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
Intisari.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	1
BAB I.....	2
PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang	2
B. Tujuan Penelitian.....	6
C. Manfaat Penelitian.....	6
D. Keaslian Penelitian.....	7
BAB V	10
PENUTUP.....	10
A. Kesimpulan	10
B. Saran	10
DAFTAR PUSTAKA.....	12
LAMPIRAN.....	16
Lampiran 1 Alat Ukur	16

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelahiran anak adalah momen yang ditunggu-tunggu dan penuh kebahagiaan bagi pasangan suami-istri. Setiap orang tua ingin anak mereka tumbuh dan berkembang dengan sempurna. Namun, tidak jarang terjadi masalah perkembangan pada anak-anak (Zahra Kania & Yanuvianti, 2018).

Tidak semua anak dilahirkan dalam kondisi normal atau sempurna. Beberapa anak lahir dengan kecacatan fisik, mental, psikologis, gangguan perkembangan pervasif, gangguan retardasi mental, gangguan belajar, gangguan komunikasi, dan gangguan pemusatan perhatian serta perilaku bermasalah adalah beberapa gangguan yang bisa terjadi pada anak (Saputra et al., 2018).

Anak-anak dengan kebutuhan khusus di definisikan sebagai mereka yang memiliki rata-rata kemampuan mental tidak normal, kemampuan indra, kemampuan fisik dan neuromuskular, perilaku sosial dan emosional, kemampuan komunikasi, atau kombinasi dua atau lebih dari ciri-ciri tersebut. Anak-anak ini berbeda satu sama lain (Kusumastuti et al., 2020). Adapun jenis anak berkebutuhan khusus meliputi tunanetra, tunarungu, tunadaksa, tunagrahita, anak dengan masalah belajar, *cerebral palsy*, autisme, anak berbakat, sindrom *Rett*, sindrom *Asperger*, dan ADHD.

Ketika anak tumbuh dewasa, ibu merupakan sekolah pertama bagi anak-anak. Selain itu, ibu juga menjadi pengasuh yang paling penting bagi anak-anak mereka, karena mereka selalu berada di sisi anak selama 24 jam sehari, 365 hari setahun, dan memainkan peran penting dalam pendidikan anak-anak. Oleh karena itu, ibu harus serius dalam mendidik anak-anak, terutama anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Namun, merawat anak berkebutuhan khusus (ABK) membutuhkan lebih banyak kesabaran dan perhatian dibandingkan merawat anak normal secara umum.

Ibu menghadapi kesulitan dalam merawat anak berkebutuhan khusus, termasuk kebingungan ketika anak tidak berkembang seperti yang diharapkan. Ibu juga kesulitan mendapatkan informasi tentang kondisi anak mereka dan tempat untuk mencari terapi bagi mereka. Ibu juga merasa stres dalam mencari waktu untuk diri sendiri. Mereka merasa malu dengan kondisi anak mereka dan sulit untuk membagi perhatian antara anak dan pasangan mereka (Kurnia et al., 2019).

Akibat dari peran seorang ibu dalam membesarkan anak berkebutuhan khusus ialah dengan munculnya stres. Stres adalah gangguan fisik dan mental yang disebabkan oleh perubahan dan tuntutan kehidupan serta dipengaruhi oleh lingkungan dan persepsi individu terhadap lingkungan. Tekanan pribadi datang dari ibu terhadap ABK itu sendiri, dengan perasaan kekecewaan dalam dirinya dan konflik internal antara menerima dan menolak realitas yang ada (Suryani & Yazia, 2022).

Faktor tekanan ibu lebih sering terjadi pada orang tua dengan pendapatan rendah, ibu muda, ibu yang tidak berpendidikan, pengguna alkohol, pengguna narkoba, dan keluarga yang memiliki riwayat kekerasan terhadap anak-anak. Tingkat keterbelakangan mental anak dapat memberikan stres pada orang tua. Hal ini disebabkan ketika kecerdasan anak rendah, kebutuhan dan perhatian yang diperlukan meningkat.

Dukungan sosial didefinisikan sebagai kenyamanan, perawatan, penghargaan, atau dukungan yang dirasakan oleh individu atau kelompok lainnya. Penelitian oleh Susilowati (2007) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial dan tingkat stres pada orang tua dengan anak-anak autisme. Penelitian lain juga telah menjelaskan hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dan tekanan orang tua. Semakin sedikit dukungan sosial yang dirasakan seseorang, semakin tinggi tingkat stres yang dialaminya, begitu pula sebaliknya. Semakin tinggi dukungan sosial yang dirasakan seseorang, semakin rendah tingkat stresnya (Harlinda, 2018).

Menurut Sarafino (2008), Stres memiliki dampak ganda pada kesehatan. Yang pertama, dampak langsungnya pada tubuh bisa memicu perubahan fisik

yang berpengaruh pada kesehatan. Kedua, perilaku individu secara tidak langsung dapat menyebabkan penyakit atau memperburuk kondisi yang sudah ada. Peristiwa atau situasi yang menyebabkan stres fisik atau psikologis juga disebut sebagai stres.

Terdapat studi penelitian terdahulu bahwa dari ketiga orang tua anak berkebutuhan khusus (ABK) tersebut kurang dapat mengontrol emosi sehingga melakukan kekerasan fisik terhadap anaknya kemampuan kurang dapat mengontrol emosi adalah ciri adanya stres pada orang tua. Ibu ABK mengatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan stres adalah dari lingkungan yang kurang mendukung sehingga berdampak pada kondisi stres yang di alami oleh ibu ABK di SLB.

Mempunyai anak berkebutuhan khusus dapat memberikan stres pada ibu, menurut Sarafino (2011), stres disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, Individu, adalah berasal dari pribadi yang telah dimiliki oleh orang tua, fisik yang kurang sehat dapat menyebabkan stres. Kedua, keluarga mengalami tekanan akibat masalah keuangan dan struktur keluarga. Ketiga, lingkungan rumah yang tidak menyenangkan dan memicu stres, dan pengasuhan ibu tunggal tanpa keterlibatan pasangan atau dikarenakan menjadi orang tua tunggal.

Dari hasil wawancara dengan beberapa ibu, dapat disimpulkan bahwa dalam proses mengasuh anak berkebutuhan khusus, ibu sering menghadapi kesulitan dalam mendidik anak seperti pelatihan toilet serta kedisiplinan, dan jarang membiarkan anak bermain di luar rumah. Hal ini dikarenakan merasa anak-anak mereka akan diejek oleh teman-temannya dan tidak diterima oleh lingkungan sekitar. Ibu juga sering membatasi anak-anak mereka bermain di luar rumah karena khawatir akan bahaya yang mungkin terjadi. Selain itu, ibu sering mengkhawatirkan masa depan anak-anak mereka, pandangan negatif orang-orang di sekitar mereka, dan kurang pemahaman saat berkomunikasi dengan anak-anak. Sebaiknya, ibu ABK tidak seharusnya mengalami tekanan.

Ibu dari ABK seharusnya tidak mengalami stres karena sudah mendapatkan dukungan dari sosialnya seperti dari suami, orang tua, tetangga, dan dari lingkungan sosial lainnya dengan adanya dukungan yang cukup pada

ibu dari anak berkebutuhan khusus dapat memberikan banyak dampak positif yang membuat ibu tersebut tidak mengalami stres dalam mengasuh anak berkebutuhan khususnya.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi tingkat stres orang tua dalam mengasuh anak, termasuk faktor lingkungan yang menciptakan stimulus yang terus menerus hingga menjadi lebih berat dan sulit dihadapi. Faktor kognitif juga turut berperan, di mana tingkat stres seseorang tergantung pada cara mereka menilai dan menginterpretasi situasi tertentu. Lalu, faktor kepribadian juga memiliki peran penting; karakteristik seperti optimisme atau pesimisme memengaruhi pilihan strategi dalam mengatasi masalah. Dan jangan lupakan faktor sosial-budaya, di mana akulturasi, atau perubahan dalam budaya karena interaksi berkelanjutan antara kelompok budaya yang berbeda, juga dapat mempengaruhi tingkat stres seseorang.

Terdapat beberapa kasus terkait ibu yang kurang bisa mengontrol emosinya sehingga berdampak kepada anaknya, salah satu dampak dari ibu yang kurang bisa mengontrol emosinya adalah anak menjadi semakin tantrum terhadap ibunya ketika emosi, kasus terbaru di daerah Bekasi ibu merantai anaknya karena khawatir anak mengganggu lingkungan sekitar sehingga berdampak dari segi fisik maupun psikologis anak fisik anak tersebut diketahui terdapat luka memar dan badan yang sangat kurus karena kekurangan gizi dari segi psikologis anak menjadi lebih penakut terhadap orang-orang disekitarnya.

Ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus membutuhkan bantuan dari suami, keluarga, tetangga, dan organisasi yang berhubungan dengan ABK karena mengurus anak berkebutuhan khusus sangatlah sulit. Dukungan harus berupa dukungan emosional, konseling, dan umpan balik kepada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus, untuk mengurangi tekanan yang dialami oleh ibu saat situasi tegang. Bantuan ini dapat diberikan melalui bantuan dalam mengasuh anak-anak berkebutuhan khusus. Perubahan gaya hidup juga mungkin diperlukan. Anak-anak berkebutuhan khusus cenderung mengalami masalah kesehatan dan sangat bergantung pada orang lain terutama orang tua mereka.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah ibu merasa kesulitan mendidik anak-anak berkebutuhan khusus karena mereka berbeda dengan anak-anak lain, sehingga mereka membutuhkan dukungan dari orang lain seperti suami, keluarga, tetangga, dan masyarakat. Bentuk dukungan yang diperlukan oleh orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus dapat berupa dukungan, nasihat, bimbingan, dan membantu dalam mendidik anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus tidak sama dengan anak-anak lain yang membutuhkan perhatian lebih, sehingga ibu cenderung merasa khawatir dan merasakan penderitaan anak mereka, sehingga ibu merasa tidak siap untuk mengurus anak berkebutuhan khusus.

Ibu diharuskan aktif menyadari perkembangan anak dan perlu merencanakan pendidikan anak-anak mereka sejak dini untuk memastikan bahwa anak-anak berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan yang baik seperti teman sebayanya, dan ibu bertanggung jawab secara sosial terhadap anak-anak mereka. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini dapat dilihat bahwa keaslian penelitian didasarkan pada beberapa penelitian yang sama dengan subjek penelitian, tetapi kriteria jumlah subjek penelitian berbeda, serta metode analisis yang digunakan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan tingkat stres pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengetahui Tingkat Stres Pada Ibu Dari Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Ditinjau Dari Dukungan Sosial.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Stres Pada Ibu Dari Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Ditinjau Dari Dukungan Sosial

C. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya penelitian psikologi khususnya di bidang

psikologi klinis dewasa, psikologi anak berkebutuhan khusus, psikologi sosial, psikologi perkembangan sehingga dapat dipergunakan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini memberikan informasi kepada para suami, keluarga yang memiliki anak untuk membantu memberi dukungan pada ibu yang memiliki anak.
- b. Masyarakat diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai informasi untuk memberikan tambahan dukungan sosial kepada keluarga anak berkebutuhan khusus.
- c. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai pembelajaran untuk meningkatkan kesadaran orang tua siswa dan siswi anak berkebutuhan khusus itu sendiri.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian oleh Susilowati (2007) berjudul "Hubungan antara dukungan sosial dan tingkat tekanan pada anak-anak dengan autisme" memiliki tema yang berbeda yaitu menginvestigasi orang tua anak-anak dengan autisme. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tingkat dukungan sosial yang lebih tinggi terkait dengan tingkat tekanan yang lebih rendah. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial, semakin tinggi tingkat tekanan yang dirasakan. Kesamaan dengan penelitian sebelumnya adalah dukungan sosial dan tingkat tekanan digambarkan sebagai variabel, namun perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan orang tua anak-anak dengan autisme sebagai subjek.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Azizah Rahmawati, Machmuroch, dan Arista Adi Nugroho pada tahun 2015 meneliti tentang hubungan antara penerimaan diri dan dukungan sosial dengan tingkat stres pada ibu yang memiliki anak autis di SLB Autis Surakarta. Penelitian ini menemukan adanya keterkaitan yang signifikan antara penerimaan diri dan dukungan sosial dengan tingkat stres yang dirasakan oleh ibu yang memiliki anak autis di lembaga tersebut. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian lain dalam hal meneliti variabel penerimaan diri, dengan subjek penelitian yang sama-sama

merupakan orangtua yang merawat anak-anak dengan kebutuhan khusus. Namun, perbedaannya terletak pada fokus variabel yang diteliti; penelitian ini mengkaji hubungan antara penerimaan diri dan dukungan sosial dengan tingkat stres pada ibu yang memiliki anak autis di SLB Autis Surakarta. Sementara itu, penelitian lain memusatkan perhatian pada variabel penerimaan diri orangtua yang merawat anak dengan kebutuhan khusus dengan aspek kebahagiaan. Selain itu, subjek penelitian pada studi ini difokuskan pada orangtua dengan kriteria memiliki anak yang menderita autisme saja, sedangkan penelitian lain melibatkan semua orangtua yang memiliki anak dengan berbagai jenis kebutuhan khusus seperti tunagrahita, tuna rungu, autis, tuna daksa, dan gangguan perkembangan lainnya.

Penelitian Kurnia, Putri, dan Fitriani (2019), 'Hubungan Dukungan Sosial dan Tingkat Tekanan pada Orang Tua Anak dengan Keterbatasan Intelektual', menemukan bahwa orang tua yang memiliki dukungan sosial yang tinggi memiliki tingkat tekanan yang rendah, dan penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat tekanan mereka tinggi. Dukungan sosial yang rendah menyebabkan tingkat tekanan yang tinggi. Yang membedakan penelitian ini adalah subjeknya adalah ibu dari anak dengan kebutuhan khusus, sedangkan penelitian sebelumnya adalah orang tua dari anak-anak dengan keterbatasan intelektual.

Penelitian Harlinda (2018) yang berjudul "Hubungan Dukungan Sosial dan Kesulitan dalam Stres Mendidik pada Ibu Anak dengan Autism" menyimpulkan bahwa tingkat dukungan sosial yang lebih tinggi terkait dengan tingkat stres orang tua yang lebih rendah. Perbedaannya adalah variabel dependen dan independen dalam penelitian ini adalah dukungan sosial dan stres orang tua, sedangkan dalam penelitian sebelumnya variabel dependen dan independen adalah stres dan hambatan sosial orang tua. Bahan pengajaran yang digunakan juga berbeda. Jika penelitian sebelumnya melibatkan ibu dan anak dengan autisme, penelitian ini melibatkan ibu dan anak dengan kebutuhan khusus.

Hapsari, Putri, dan Fitriani (2019), "Hubungan Dukungan Sosial dan Tingkat Tekanan pada Orang Tua dan Anak dengan Autism" menemukan bahwa

dukungan sosial yang tinggi terkait dengan tingkat tekanan yang rendah dan sebaliknya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan orang tua anak-anak dengan autisme sebagai subjek, penelitian ini menggunakan ibu dengan kebutuhan khusus sebagai subjek.

Penelitian Yuliana (2017) berjudul 'Asosiasi Dukungan Sosial Keluarga dan Kelangsungan Hidup dalam Menghadapi Tekanan Orang Tua terhadap Ibu Anak Pekak di SLB Palembang'. Perbedaannya dengan penelitian sebelumnya adalah variabel bebasnya adalah dukungan sosial keluarga dan bantuan mandiri, sedangkan dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah dukungan sosial. Dalam penelitian sebelumnya, ibu yang memiliki anak dengan kebutuhan khusus diberikan informasi, tetapi dalam penelitian ini ibu dengan kebutuhan khususlah yang diberikan informasi.

Penelitian yang dilakukan Ninda Dwi Rahmawati, (2023) berjudul “Kontribusi Dukungan Sosial Terhadap Parenting Stress pada Ibu dengan Anak Tunagrahita di Kota Sawahlunto”. Perbedaannya dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian yang dilakukan terletak di Sekolah Luar Biasa Bantul. Sedangkan penelitian sebelumnya terletak di Kota Sawahlunto. Pada penelitian ini subjek penelitiannya pada Ibu Dari Anak Berkebutuhan Khusus. Sedangkan pada penelitian sebelumnya Ibu dengan Anak Tunagrahita.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, terdapat perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada subjek penelitian, di mana penelitian ini melibatkan Ibu dari Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Bantul, sementara penelitian sebelumnya terletak pada variabel hubungan dukungan sosial ibu. Namun, terdapat juga persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu keduanya meneliti hubungan antara dukungan sosial dan stres pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus, serta bertujuan untuk mengetahui peran dukungan sosial dalam pengembangan keberhasilan dan penerimaan program.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa koefisien korelasi Pearson R sebesar 0,890, mengindikasikan hubungan yang sangat kuat. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif, artinya semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang dirasakan oleh ibu, semakin rendah tingkat stres yang dialaminya, dan sebaliknya. Hal ini menggambarkan adanya hubungan yang sangat kuat antara dukungan sosial dan tingkat stres pada ibu anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 2 Bantul.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran untuk subjek, lingkungan sekitar ibu anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 2 Bantul, serta peneliti selanjutnya. Berikut saran yang dapat diberikan oleh peneliti:

a. Bagi Ibu

1. Diharapkan bagi ibu untuk tidak menutup diri dari lingkungan sekitar agar dapat membagikan keluh kesah mengurus anak berkebutuhan khusus agar mendapatkan dukungan secara positif dengan lingkungan sekitar.

b. Bagi kerabat, teman, dan guru

1. Diharapkan bagi kerabat, teman, maupun guru untuk senantiasa memberikan dukungan informasi maupun mental bagi ibu. Dukungan informasi dapat berupa saran pola pengasuhan, memberikan wawasan bagi orang tua, serta memberikan informasi webinar ataupun seminar yang berfungsi meningkatkan pengetahuan orang tua untuk menghadapi dan mengasuh anak berkebutuhan khusus
2. Diharapkan bagi kerabat untuk senantiasa menjadi *support system* ibu agar ibu merasa bahwa masih ada tempat untuk ibu bercerita.

Selain itu, diharap bagi kerabat untuk sesering mungkin bertanya terkait tumbuh kembang anak agar ibu merasa diperhatikan

- c. Bagi penelitian selanjutnya
- d. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk menambah variabel pada penelitian seperti faktor lingkungan dan faktor usia ibu.



DAFTAR PUSTAKA

- Andika, K. A. (2021). *Hubungan Self Efficacy dan Hardiness dengan Stress Pengasuhan pada Ibu yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus*. Surakarta: Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Apollo, & Cahyadi. (2021). *Konflik peran ganda perempuan menikah yang bekerja ditinjau dari dukungan sosial keluarga dan penyesuaian diri*. Madiun: Skripsi Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.
- Azwar. (2011). *Sikap dan Perilaku Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.
- Baron, & Byrne. (2005). *Psikologi Sosial Edisi 10*. Jakarta: Erlangga .
- Desiningrum, D. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Psikosains.
- Faizah, A., Asri, M., & Nia, T. (2020). Hubungan antara Karakteristik Orang Tua dengan Stress Pengasuhan Pada Orang Tua Anak Gangguan Spektrum Autisme. *Psikologi Mahalayati Volume 2 No 2*, 36-47.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, R., Putri, A., & Fitriani, D. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Tingkat Stres Orang Tua Dengan Anak Penderita Autisme. *Psikologi*, 1 (2), 74-48. Retrieved from <http://journal.uml.ac.id/index.php/TIT/article/view/101>
- Hilton, P., & Brownlow, C. (2004). *SPSS Explained*. Sussex: Routledge.
- Jesslin. (2020). persepektif orangtua terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusid. 3(2), 72-91.
- Johnson, D. (1981). *Reaching out interpersonal effectiveness and self actualization*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall.

- Kurnia, R., Putri, A., & Fitriani, D. (2019). Dukungan Sosial Dan Tingkat Stres Orang Tua Yang Memiliki Anak Retardasi Mental. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 1(2), 28-34.
- Kusnadi, S. K., Mardiyanti, R., & dkk. (2022). Dukungan Sosial dengan Stres Pengasuhan pada Ibu yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus. *Journal On Teacher Education*, 1474-1483.
- Kusnadi, S. K., Mardiyanti, R., Kusnadi, S. A., & dll. (2022). Dukungan Sosial dengan Stres Pengasuhan pada Ibu yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus. 4(3). 68-78.
- Kusumastuti, D., Islami, I., & Tyas, D. (2020). Hubungan Persepsi Ibu Tentang Dukungan Suami Dengan Stres Pada Ibu Yang Memiliki Anak Retardasi Mental Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Kaliwungu Kudus. *Kebidanan Indonesia* 4 (1), 8.
- Lufianawati, D., Yuniastri, C., & Kurnia, R. T. (2019). Stres pada orangtua yang memiliki anak dengan retardasi mental. 23–29.
- Nuryati, I. (2019). *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Stress Pada Wanita Pasca Melahirkan Anak Pertama*. Lampung: Skripsi Universitas Islam Negeri Randen Intan.
- Nuzula, M. A. (2018). *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Harga Diri Ibu yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus*. Malang: Skripsi Universitar Brawijaya.
- Pradana, A., & Kustanti, E. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami Dengan Psychological Well-Being Pada Ibu Yang Memiliki Anak Autisme. *Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip* 6 (2), 83-90.
- Prichilia, F., & Sugiri, P. (2019, Desember 12). *Peringkat Akreditasi, Perlukah Ditimbang saat Pilih Sekolah Anak?* Retrieved from KumparanMom: <https://kumparan.com/kumparanmom/peringkat-akreditasi-perluah-ditimbang-saat-pilih-sekolah-anak-1sQMzYhss20/full>

- Rahmat, A. (2013). Menjadi Orang Tua Yang Istimewa Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Familia*.
- Reefani, N. (2013). *Panduan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Imoremium.
- Santoso, H. (2012). *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Gosyen Publishing.
- Santrock. (2003). *Adolescence: perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Saputra, H., Wakhid, A., & Choiriyah, Z. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Orang Tua Anak Down Syndrome. *Jurnal Perawat Indonesia*, 2(2), 62.
- Sarafino, & Smith. (2014). *Health psychology*. Biopsychosocial interactions.
- Sarafino, E., & Smith, T. (2008). *Health psychology: biopsychosocial interactions*. John Wiley & Sons Inc.
- Sarafino, E., & Smith, T. (2008). *Health psychology: biopsychosocial interactions*.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (1995). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, & P, H. (2007). *Modul pendidikan anak berkebutuhan khusus*. PJJ PGSD.
- Suryani, U. &. (2022). Hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat stres pada ibu yang memiliki anak retardasi mental. *10 (4)*, 829-836.
- Wahyuminati, R. (2020). *Hubungan Antara Resiliensi dan Dukungan Sosial dengan Stres Pengasuhan pada Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus*. Surakarta: Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wati, D. S. (2021). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Stres pada Ibu yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus*. Samarida: Skripsi Universitas Mulawarman.

- Wati, D. S. (2021). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Stress Ibu yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus*. Samarinda: Skripsi Universitas Mulawarman.
- Zahra Kania, P. &. (2018). Hubungan Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri pada Ibu yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus di SLB X. *Prosiding Psikologi*, 4 (1), 103-107.

